

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau di Indonesia. Dengan pemanfaatan yang tepat dapat menjadi pendorong utama terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.¹

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah pedesaan, sektor pertanian menjadi sumber penghasilan utama. Potensi penyerapan tenaga kerja yang besar berdampak langsung pada penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, pertanian juga berkontribusi signifikan dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat, menjaga ketahanan pangan nasional, dan membuka peluang bagi pengembangan industri pengolahan hasil pertanian. Dengan demikian, pengembangan sektor pertanian tidak hanya berdampak pada peningkatan produksi pangan tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.²

¹ Mi'Rojun Nurun Nadziroh, "Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan," *Jurnal Agristan* 2, no. 1 (2020): 125.

² Inayah Rahman, Andini Cahyaning Pratiwi, dan Putri Rizka Citaningati, "Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan ASEAN," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 8, no. 1 (2024): 125.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Timur memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pertanian Indonesia. Hal itu dicerminkan dalam 2 hal, yaitu jumlah pekerja sektor pertanian terbanyak dan produksi padi terbanyak di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), sektor pertanian masih menjadi sumber penghasilan utama penduduk di Indonesia. Lebih dari seperempat penduduk usia kerja yang bekerja di Indonesia dalam sektor pertanian sebesar 28,64%. Lebih tinggi jika dibandingkan sektor lain, seperti perdagangan 19,05% dan industri pengolahan 13,28%.

Pertanian di Indonesia menghadapi tantangan yang menghambat peningkatan kesejahteraan petani. Perubahan iklim yang mengakibatkan cuaca ekstrem dan bencana alam sering menjadi ancaman bagi keberlanjutan usaha tani. Selain itu, fluktuasi harga produk pertanian di pasar global dan domestik seringkali menempatkan petani dalam posisi yang rentan. Terbatasnya akses petani terhadap informasi pasar, teknologi modern, serta modal juga menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.³

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan sektor pertanian di Indonesia. Melalui kebijakan seperti pemberian subsidi pupuk, pemberian bibit tanaman, dan penerapan kredit usaha rakyat (KUR) pemerintah berupaya meningkatkan produktivitas pertanian, menjamin ketahanan pangan, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan pendekatan yang berbasis data dan berorientasi pada hasil, pemerintah mampu membangun fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan berkelanjutan sektor pertanian serta

³ Ade Ockgira Hidayat, dkk. "Kajian Literatur: Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pertanian Untuk Kesejahteraan Ekonomi Petani," *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan* 7, no.1 (2024): 241–245.

diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi nasional secara keseluruhan.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi dalam mengentaskan permasalahan dalam ekonomi melalui filantropi Islam. Nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian sosial yang diajarkan Islam telah mendarah daging dalam masyarakat Indonesia. Dengan mengoptimalkan potensi filantropi Islam, kita dapat menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴

Filantropi merupakan salah satu unsur penting dalam ajaran agama yang memperhatikan masalah duniawi, terutama masalah kemiskinan. Dalam konteks Islam, filantropi diwujudkan dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf.⁵ Untuk mengelola dan menyalurkan dana-dana filantropi ini secara efektif dan transparan, muncullah lembaga-lembaga amil zakat (LAZ). LAZ berperan sebagai jembatan antara para *muzaki* (pemberi zakat) dan *mustahik* (penerima zakat). Mereka bertanggung jawab menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat kepada yang berhak. Melalui LAZ, pengelolaan zakat menjadi lebih profesional dan terarah sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

⁴ Fitri Hayati dan Andri Soemitra, "Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan," *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 23, no. 2 (2022): 109.

⁵ Sri Herlina, "Aplikasi Filantropi Dalam Ekonomi Islam," *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 4 (2020): 186.

Tabel 1.1
Data Lembaga Amil Zakat (LAZ)
di Kota Kediri Tahun 2024

No	Nama LAZ	Tahun Berdiri	Alamat
1.	Baitul Maal Hidayatullah (BMH)	2002	Jl. Erlangga No.9 Ngadirejo, Kec. Kota, Kota Kediri
2.	LAZISMU	2002	Jl. Sunan Giri Gg. 1 No.1 Rejomulyo, Kec. Kota, Kota Kediri
3.	AL Haromain	2002	Perum. Permata Hijau Blok A No.12 Singonegaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri
4.	Lembaga Manajemen Infaq (LMI)	2005	Jl. Ronggowarsito No. 48 Pocanan, Kec. Kota, Kota Kediri
5.	NU Care-LAZISNU	2005	Jl. Sriwijaya No. 80 Jagalan, Kec. Kota, Kota Kediri
6.	Rumah Zakat	2007	Jl. RA Kartini No. 10 Pocanan, Kec. Kota, Kota Kediri
7.	Yatim Mandiri	2007	Jl. Sersan Suharmaji Gg. Musholla Al Hikmah, Manisrenggo, Kota Kediri
8.	Nurul Hayat	2011	Perum. Mojoroto Indah Blok R1, Kec. Mojoroto, Kota Kediri
9.	Sahabat Mustahiq Sejahtera	2019	Perum. Jl. Griya Indah Permata Sari Blok D14 Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri

Sumber : Hasil Observasi Laz di Kota Kediri (Data Diolah)⁶

⁶ Data diperoleh dari web LAZ di Kota Kediri, diakses pada 20 Desember 2024 pukul 18.35 WIB

Berdasarkan 9 (sembilan) LAZ tersebut terdapat beberapa LAZ yang tahun berdirinya sama diantaranya pada tahun 2002 yaitu BMH, LAZISMU, AL HAROMAIN, kemudian tahun pada 2005 yaitu LMI dan NU Care-LAZISNU, selanjutnya pada tahun 2007 Rumah Zakat dan Yatim Mandiri, serta dua lembaga lainnya berdiri pada tahun 2011 untuk LMI dan 2019 untuk Sahabat Mustahiq Sejahtera. Diantara 9 LAZ tersebut tahun berdiri yang berada pada tengah yakni Rumah Zakat dan Yatim Mandiri.

Rumah Zakat dan Yatim Mandiri yang berdiri pada tahun 2007 dipilih sebagai titik tengah untuk membandingkan perkembangan LAZ, karena tahun pendirian ini menandai periode transisi dimana banyak LAZ mulai memperluas program dan jangkauan mereka. Adapun dalam perbandingannya menggunakan konsep bauran pemasaran 7P menurut Kotler dan Keller yang sebagaimana tersebut di bawah ini.

Tabel 1.2
Data Perbandingan LAZ
Dengan Konsep Bauran Pemasaran 7P⁷

No	Unsur 7P	Rumah Zakat	Yatim Mandiri
1.	<i>Product</i>	Program microfinance, bantuan kewirausahaan mikro	Program bunda mandiri sejahtera (BISA), mandiri <i>entrepreneur center</i> (MEC), lumbung pangan
2.	<i>Price</i>	Tidak ada batasan nominal donasi	Tidak ada batasan nominal donasi
3.	<i>Place</i>	Jl. RA Kartini No. 10 Pocanan, Kec Kota, Kota Kediri	Jl. Sersan Suharmaji Gg. Musholla Al Hikmah, Manisrenggo, Kota Kediri

⁷ Giri Dwinanda dan Nur Yuswari, "Bauran Pemasaran 7P Dalam Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Pada Industri Retail Giant Ekspres Makassar," *Jurnal Mirai Management* 6, no. 1 (2020): 120.

4.	<i>Promotion</i>	<i>Instagram, Facebook, Website, Fundraising</i>	<i>Instagram, Facebook, Website, Fundraising</i>
5.	<i>Process</i>	Pelayanan sesuai SOP lembaga, Perekrutan karyawan yang sesuai dengan keahlian	Pelayanan sesuai SOP lembaga, Perekrutan karyawan yang sesuai dengan keahlian
6.	<i>People</i>	Karyawan yang ramah dan memiliki pengetahuan dibidang ziswaf maupun pendidikan, jumlah penerima manfaat ekonomi 4.416	Karyawan yang ramah, memiliki dedikasi tinggi dalam pekerjaan serta memiliki pengetahuan dibidang ziswaf maupun pendidikan, jumlah penerima manfaat ekonomi 9.280
7.	<i>Physical Evidence</i>	35 cabang di Indonesia	45 cabang di Indonesia
8.	<i>Penghargaan yang diraih Tahun 2024</i>	8 penghargaan diantaranya : <i>Indonesia Customer Experience</i> Kategori ZIS, <i>Indonesia Sustainable Development Goals Awards</i> (ISDA), <i>Gifa Championship Award</i> , Pengumpulan Terbaik Baznas Awards, Partisipasi Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Barat, <i>Indonesia Original Brand Awards</i> Versi Majalah SWA, <i>Indonesia Original Brand Champion</i> , <i>Indonesia Halal Industry Awards</i> (IHYA)	10 penghargaan diantaranya : Akreditasi Kemensos RI, Peringkat ke 3 Pengukuran Nilai IZN (Indeks Zakat Nasional) dan KDZ (Kajian Dampak Zakat), <i>Indonesia Customer Service Champions</i> Versi Majalah SWA, <i>Indonesia Digital Marketing Champions</i> Versi Majalah SWA, <i>Indonesia Customer Experience Champions</i> Versi Majalah SWA, Metode Manajemen SDM Organisasi Pengelolaan, Program Pendidikan OPZ Skala Nasional, Metode Layanan Muzakki, <i>Participatory Rural Appraisal</i> , Filantropi Aktif Pengentasan Kemiskinan Ekstrem

Sumber: Hasil Observasi (Data Diolah)⁸

⁸ Data diperoleh dari web www.rumahzakat.org dan yatimmandiri.org, Pada 20 Desember 2024 pukul 19.05 WIB.

Berdasarkan data perbandingan di atas, dapat dilihat masing-masing LAZ memiliki beberapa persamaan dalam konsep yang mereka berikan sesuai dengan tujuan utama LAZ tersebut, namun dilihat dalam konsep bauran pemasaran penulis tertarik memilih lokasi penelitian di LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri karena LAZ tersebut berhasil meraih 10 penghargaan yang menunjukkan reputasi sangat baik. Memiliki jumlah cabang yang banyak, dimana mengindikasikan jangkauan yang lebih luas, serta jumlah penerima manfaat dalam bidang ekonomi yang lebih banyak menunjukkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri.

Adapun program ekonomi yang ada pada LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri yakni program Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC), Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), dan Lumbung Pangan Mandiri. Pada program MEC digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan generasi muda yatim dhuafa dengan memberikan bekal *skill* agar menjadi pengusaha atau karyawan yang professional. Pada program BISA digunakan untuk membantu para bunda janda kaum dhuafa dalam membuka usahanya agar mereka berdaya dalam menghidupi keluarga. Sementara program Lumbung Pangan Mandiri bertujuan untuk mendukung kelompok tani setempat agar lebih mandiri secara ekonomi sekaligus menyediakan bahan makanan bagi anak-anak yatim dan dhuafa binaan LAZ Yatim Mandiri.⁹

Berdasarkan program ekonomi yang ada pada LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri, bantuan modal yang dilakukan yaitu pada program BISA dan

⁹ Hasil wawancara staff program di Laz Yatim Mandiri Kediri, Pada 4 November 2024 pukul 09.15 WIB

Lumbung Pangan Mandiri. Pada program BISA, lembaga memberikan modal usaha bergulir sebesar Rp 4.000.000,00 sementara pada program lumbung pangan lembaga memberikan pinjaman modal kepada kelompok tani sebesar Rp 10.000.000,00 untuk garapan per hektar yang dilakukan kelompok tani dalam menggarap lahan sewaan (mustahik yang menerima program ini tidak memiliki lahan sendiri).¹⁰

Peneliti tertarik mengkaji program pemberdayaan ekonomi lumbung pangan mandiri untuk mengukur dampak program terhadap kesejahteraan dalam peningkatan pendapatan petani. Dalam program tersebut dilakukan upaya memberdayakan petani lokal untuk peningkatan pendapatan dan meningkatkan ketahanan pangan. Program ini menciptakan sinergi yang baik antara masyarakat, lembaga zakat, hingga pemerintah. Sehingga memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan.

Program ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan produksi pangan dalam wilayah dan pengembangan pertanian berkelanjutan. Pemerintah Kota Kediri telah memberikan dukungan berupa perizinan pelaksanaan terhadap program ini, melihat potensi besarnya dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, serta pemerintah juga memberikan dukungan berupa menyebarluaskan informasi program tersebut di media sosial sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap LAZ.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara staff program di Laz Yatim Mandiri Kediri, Pada 4 November 2024 pukul 09.19 WIB

¹¹ “Pemkot Kediri Dukung Program Yatim Mandiri Berdayakan Petani Lokal di Kelurahan Pojok,” diakses kedirikota.go.id pada 5 November 2024 pukul 19.18 WIB

Peran sektor pertanian dalam pengurangan kemiskinan sangat penting dalam negara berkembang. Dengan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan produktivitas pertanian, sektor ini membantu masyarakat untuk memiliki penghasilan yang lebih stabil dan meningkatkan taraf hidup mereka. Selain memberikan penghasilan, sektor pertanian juga menjadi kunci dalam menciptakan ketahanan pangan yang kuat. Upaya peningkatan produktivitas pertanian berkontribusi pada stabilitas pasokan dan harga pangan, sehingga mengurangi risiko kerawanan pangan di masyarakat.¹²

Tabel 1.3
Data Penerima Program Lumbung Pangan
di LAZ Yatim Mandiri
Tahun 2021-2024

No	Lokasi Penerima Program	Luas Lahan	Jumlah Penerima	Tahun
1.	Kelompok Tani Desa Kapas, Kec. Kunjang, Kab. Kediri	2 hektar	9 orang	2021
2.	Kelompok Tani Kelurahan Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri	4 hektar	10 orang	2022
3.	Kelompok Tani Desa Krecek, Kec. Badas, Kab. Kediri	3 hektar	14 orang	2023
4.	Kelompok Tani Kelurahan Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri	2 hektar	8 orang	2024

¹² Diana Syahputri, Sofia Lubis, dan Bunga Anggraini, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pengurangan Kemiskinan Dan Peningkatan Kesejahteraan Di Negara-Negara Berkembang,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 93.

5.	Kelompok Tani Desa Sukoanyar, Kec. Mojo, Kab. Kediri	3 hektar	10 orang	2024

Sumber: LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri¹³

Berdasarkan data penerima program lumbung pangan mandiri yang diselenggarakan oleh LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri dari tahun 2021 hingga 2024 terdapat 5 lokasi penerima program lumbung pangan di wilayah kota dan kabupaten Kediri. Data ini menunjukkan bahwa program terus berlanjut setiap tahunnya dengan jumlah penerima yang bervariasi, tergantung pada lokasi dan kebutuhan masing-masing kelompok tani.

Melalui upaya memberdayakan kelompok tani melalui program lumbung pangan mandiri di LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri memiliki tujuan untuk membantu para petani khususnya dari kalangan muslim, *dhuafa*, amanah, dan petani yang benar-benar membutuhkan dana untuk modal menggarap lahan agar mereka dapat terbebas dari ketergantungan terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau bentuk pinjaman lain. Melalui bantuan modal dan pendampingan yang diberikan oleh LAZ Yatim Mandiri melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) wilayah kecamatan, diharapkan para petani tidak lagi mengalami kebingungan dalam memulai kegiatan pertanian terkait permodalan. Selain itu, program ini juga bertujuan agar hasil panen terutama padi tidak lagi dijual kepada tengkulak dengan harga yang merugikan petani. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian

¹³ Hasil observasi LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri, pada tanggal 6 Januari 2025 pukul 10.15 WIB

petani, memperkuat ketahanan pangan lokal, serta mendorong kesejahteraan ekonomi kelompok tani penerima manfaat secara berkelanjutan.¹⁴

Berdasarkan data hasil observasi di LAZ Yatim Mandiri Kediri pada tahun 2024 penerima program lumbung pangan di LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri terdapat 2 lokasi yaitu di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dan di Desa Sukoanyar Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Pada Kelurahan Pojok pelaksanaan program dimulai bulan juni 2024 dengan tanam padi, sedangkan Desa Sukoanyar pelaksanaan program dimulai bulan agustus 2024 dengan tanam jagung. Sehingga peneliti mengambil lokasi penelitian yang programnya berjalan dan selesai lebih dulu yakni di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Tabel 1.4
Data Pendapatan Penerima Program Lumbung Pangan
di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri
Tahun 2024

No	Nama	Luas Lahan Yang Dikerjakan	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Setelah
1.	Moh. Yusuf	3.500 m ²	Rp 9.000.000	Rp 10.000.000 – Rp 10.870.000
2.	Yasir	3.500 m ²	Rp 9.000.000	Rp 10.000.000 – Rp 10.870.000
3.	Abdul Halim	1.750 m ²	Rp 4.500.000	Rp 5.000.000 – Rp 5.430.000
4.	Ponijan	1.750 m ²	Rp 4.500.000	Rp 5.000.000 – Rp 5.430.000

Sumber: LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri (Data Diolah)

¹⁴ Hasil wawancara staff program di Laz Yatim Mandiri Kediri, Pada 4 November 2024 pukul 09.31 WIB

Berdasarkan data hasil observasi penerima program lumbung pangan di LAZ Yatim Mandiri Kediri mengalami kenaikan pendapatan, hal tersebut dikarenakan harga jual hasil panen yang lebih tinggi dari sebelumnya, akses pasar yang tersedia, serta modal yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Program Lumbung Pangan LAZ Yatim Mandiri Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program lumbung pangan LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?
3. Bagaimana peran program lumbung pangan LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri dalam peningkatan pendapatan petani?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan program lumbung pangan LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri
2. Untuk menjelaskan peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri
3. Untuk menjelaskan peran program lumbung pangan LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri dalam meningkatkan pendapatan petani

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperluas pemahaman masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi melalui program-program yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Kota Kediri. Dengan demikian, diharapkan literasi masyarakat mengenai program-program tersebut dapat meningkat, sehingga pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk mengukur seberapa efektif program-program yang dijalankan.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini sebagai sumber informasi dan inspirasi untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan ekonomi LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri.
- d. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus dan masyarakat dalam bentuk penelitian untuk menganalisis efektivitas program ekonomi LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Latifatul Ahfa, IAIN Kediri 2022. “Peran Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Lumbung Pangan Mandiri Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah”¹⁵

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa program lumbung pangan mandiri yang dijalankan oleh Yatim Mandiri Kota Kediri telah berhasil memberdayakan sejumlah petani. Program ini menyalurkan dana zakat sebagai modal awal bagi para petani untuk mengelola lahan pertanian mereka. Sebagai bentuk pengembalian, para petani menyerahkan hasil panen berupa beras. Sistem unik ini tidak hanya membantu meningkatkan kondisi ekonomi para petani, tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar yang turut merasakan manfaat dari program tersebut.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program lumbung pangan yatim mandiri kota Kediri. Perbedaannya referensi peneliti menganalisis peran zakat secara menyeluruh dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dari sudut pandang ekonomi syariah sedangkan peneliti berfokus pada peran program lumbung pangan pada kelompok tani yang menerima manfaat program pada tahun 2024. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana program tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

2. Jurnal Muhamad Wildan Fawa'id, IAIN Kediri 2022. “Program Lumbung Pangan Mandiri Lembaga Yatim Mandiri Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Syariah”¹⁶

¹⁵ Latifatul Ahfa, “Peran Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Lumbung Pangan Mandiri Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah” Skripsi IAIN Kediri (Desember 23, 2022).

Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa program lumbung pangan mandiri yang diinisiasi oleh Yatim Mandiri sangat efektif. Program ini memfasilitasi petani untuk menjual hasil panen mereka secara langsung kepada lembaga, sehingga menghilangkan peran tengkulak yang sering merugikan petani. Dengan adanya lumbung pangan milik lembaga, proses pengolahan beras menjadi lebih efisien. Program ini telah berhasil diterapkan pada lahan pertanian di Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti program lumbung pangan yatim mandiri kota Kediri. Perbedaanannya pada referensi peneliti menggunakan perspektif ekonomi syariah secara keseluruhan untuk menganalisis program lumbung pangan mandiri sedangkan peneliti berfokus peran program lumbung pangan terhadap peningkatan pendapatan petani pada penerima program tahun 2024.

3. Skripsi Elmy Kurnia Sari, IAIN Kediri 2019. “Efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Bunda Yatim Binaan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto”¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Yatim Mandiri Mojokerto menunjukkan hasil yang kurang optimal. Meskipun program ini berhasil meningkatkan pendapatan para bunda yatim, namun terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengawasan

¹⁶ Muhamad Wildan Fawaid, “Program Lumbung Pangan Mandiri Lembaga Yatim Mandiri Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Syariah,” *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2022): 84.

¹⁷ Elmy Kurnia Sari, “Efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Bunda Yatim Binaan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto” Skripsi IAIN Kediri (2019).

yang berdampak pada pemantauan program. Meskipun sasaran program, sosialisasi, dan tujuan program telah tercapai dengan baik, namun minimnya petugas pengawas membuat program ini sulit berjalan secara efektif.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti adanya program pemberdayaan ekonomi untuk peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaannya pada referensi peneliti ini terletak pada program yang diteliti serta lokasi lembaga penelitian. Dalam referensi penelitian ini meneliti pada program bunda mandiri sejahtera (BISA) di Yatim Mandiri Cabang Mojokerto sedangkan peneliti meneliti program lumbung pangan mandiri di Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri.

4. Skripsi Febri Mardhiatus Sa'diyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten"¹⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program lumbung padi "Sido Barokah" yang diinisiasi oleh masyarakat Desa Jambakan sejak tahun 1996 telah menjadi contoh nyata keberhasilan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Melalui mekanisme simpan pinjam padi dan bantuan modal, program ini telah berhasil memenuhi kebutuhan pangan masyarakat selama musim kemarau, memberikan akses modal untuk usaha produktif, serta mendorong pembangunan infrastruktur desa. Partisipasi aktif perempuan dalam pengelolaan lumbung telah menciptakan sistem yang transparan dan akuntabel, serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan.

¹⁸ Febri Mardhiatus Sa'diyah, "Pemberdayaan Perempuan Menjaga Ketahanan Pangan Program Lumbung Padi Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten" Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program lumbung padi. Perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti, lembaga yang diteliti dan pada referensi membahas pemberdayaan perempuan dalam menjaga ketahanan pangan sedangkan peneliti membahas peningkatan pendapatan petani dari adanya program lumbung pangan LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri.

5. Skripsi Nanang Fathurrohman, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jipang Kec Cepu Blora Melalui Program Desa Wakaf : Lumbung Beras Wakaf Oleh Global Wakaf Corporation”¹⁹

Hasil penelitian ini secara khusus menganalisis program Lumbung Beras Wakaf yang dijalankan oleh Global Wakaf Corporation di Desa Jipang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana program ini telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama para petani. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap bahwa LBW telah berhasil memberdayakan masyarakat melalui berbagai inisiatif, seperti pembelian gabah dengan harga yang lebih tinggi dari harga pasar, pemberian pinjaman modal untuk pengembangan usaha, dan penyediaan lapangan kerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program LBW merupakan sebuah model yang efektif dalam mengelola dana wakaf produktif dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat di tingkat desa.

¹⁹ Nanang Fathurrohman, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jipang Kec Cepu Blora Melalui Program Desa Wakaf : Lumbung Beras Wakaf Oleh Global Wakaf Corporation” (2021).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program lumbung pangan. Perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti, lembaga yang diteliti dan pada referensi membahas strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, proses pengelolaan dana wakaf dan hasilnya untuk keberlangsungan para petani sedangkan peneliti membahas peningkatan pendapatan petani dari adanya program lumbung pangan LAZ Yatim Mandiri Kota Kediri.